

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan yang terjadi di masyarakat sering dikaitkan dengan beberapa orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diikuti dalam berbagai pembelajaran yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang berada disekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan pada proses pemberdayaan yaitu masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Tujuan dari pemberdayaan biasanya dapat memperkuat kekuasaan masyarakat yang memiliki kondisi tidak mampu dalam ekonomi, keterampilan serta dalam hal pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat tersebut yaitu masyarakat yang belum memiliki kekuatan yang lebih atau pengalaman yang lebih dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan.

Masyarakat Indonesia masih belum bisa terlepas dari klasifikasi lingkungan sekitar. Seperti karakteristik masyarakat kota yang cenderung gaya hidupnya lebih modernisasi, dan individualis karena kebutuhan untuk diri sendiri lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan orang lain sedangkan berbeda pada umumnya masyarakat yang berada di desa dengan kehidupan yang masih kental dengan adat istiadat dan dalam berkehidupan sehari-hari selalu bersama-sama dan bergotong royong,

Menurut Undang-undang desa No. Tahun 2014 hlm.4 :

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dari masyarakat desa tersebut cenderung belum memiliki kebutuhan yang menjadi dominan. Karena pola pikir mereka masih sangat sederhana walaupun memiliki bebrapa kekayaan sumber daya alam disekitarnya (seperti lahan tanah berkebun, sawah-sawah, dll). Pendidikan yang seharusnya menjadi

tolak ukur tingkat pengetahuan serta keterampilan masyarakat itu belum mempengaruhi secara keseluruhan masyarakat desa.

Keterbatasan akses dan mutu pendidikan dipedesaan menjadikan pendidikan merupakan hal yang tidak penting. Mereka berfikir dengan bisa membantu berladang akan terpenuhi kebutuhan hidupnya, karena di desa masih banyak menyediakan lahan yang cukup untuk bertani. Akan tetapi kondisi masyarakat desa sekarang dapat beralih menjadi wiraswasta atau wirausaha karena keuntungan pendapatannya menjadi dua kali lipat keuntungan dari pada mereka berladang. Seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Malangbong.

Tentunya dalam berwirausaha tersebut seorang wirausaha pun perlu keberanian dan kepribadian yang tinggi untuk meningkatkan pendapatannya tersebut. Wirausaha menurut Schumpeter (dalam Buchari, 2009) mengatakan dia orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang beriwirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Untuk mencapai itu semua diperlukan pendidikan yang harus dipupuk pada masyarakat tersebut, namun dari segi pendidikan masih belum begitu menjadi prioritas utama.

Pemahaman tentang pendidikan dikemukakan oleh Eitzen dan Maxine (dalam Marzuki, 2009, hlm.88) menyatakan bahwa di setiap masyarakat ada kekuatan terstruktur yang bekerja untuk mengadakan perubahan dan ada pula yang mengusahakan stabilitas. Keduanya diperlukan untuk kelangsungan masyarakat itu sendiri. Misi pendidikan adalah perubahan tingkah laku, perubahan nilai seseorang yang terjadi melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap oleh para pendidik. Perubahan yang terjadi pada individu akan berdampak pada perubahan kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.

Penyelenggara pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan daya pengetahuan bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki lebih banyak dalam kehidupannya, baik pilihan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya, pilihan bekerja untuk mengembangkan dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu

memberikan bekal dasar kemampuan kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka siap menghadapi berbagai kehidupan nyata.

Upaya-upaya tersebut bukan tidak berhasil sama sekali dalam meningkatkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan dalam hidup, akan tetapi kehidupan yang memiliki ciri untuk berubah untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan luar sekolah selalu memberikan pengetahuan dan pendidikan untuk peserta didiknya dalam pembelajaran yang bersifat menuntut kebutuhan dari peserta didik yaitu melalui beberapa program diantaranya pelatihan yang dimaksud yaitu pendidikan kecakapan hidup, yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata.

Pada saat ini ada upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh salah satu aparat desa yaitu kader PKK desa Malangbong. Kader PKK ini membantu masyarakat menengah keatas dari segi pemahaman tentang berwirausaha. Sasaran dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu bertempat di RW 02. Alasan yang menjadi dasar salah satu sarannya yaitu wilayah RW 02 desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yaitu Kecamatan Malangbong merupakan daerah yang sebagian besar didominasi oleh pemukiman penduduk dan sebagian lagi merupakan kawasan perdagangan, pertanian, dan pendidikan.

Penduduk di kecamatan Malangbong khususnya desa Malangbong RW 02 mayoritas adalah masyarakat dari kalangan menengah ke atas. Sehingga menyebabkan beberapa kecemburuan sosial dan kebanyakan penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh. Pendidikan pun belum menjadi prioritas yang utama bagi masyarakat desa Malangbong ini, karena mereka lebih mementingkan kebutuhan ekonomi. Selain itu di desa Malangbong masih merasakan kegelisahan karena tingkat kriminalitasnya akhir tahun 2014 kemarin pun meningkat menjadi 60% dari sebelumnya yang hanya 45%.

Desa Malangbong pada tahun 2013 sebanyak 8.035 jiwa yang terdiri 4.712 laki-laki dan 3.990 jiwa perempuan. RW 02 desa Malangbong yang terletak di daerah Pasar Malangbong, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai persoalan sosial yang terjadi. Mata Pencaharian warga RW 02 desa Malangbong yaitu sebagian besar adalah orang yang berwirausaha menengah dan pedagang yang berada di dalam pasar dan tingkat pendidikan sebagian besar SMP/SMA. Latar

belakang warga RW 02 tidak lain salah satu faktor penyebabnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan, sehingga sulit untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk menerima hal-hal yang baru, sehingga banyak masyarakat yang berada di desa Malangbong yang tetap bekerja dengan berpenghasilan yang tinggi tanpa pendidikan yang tinggi. Seperti halnya pada wirausaha yang berada di sekitar desa Malangbong yang memiliki beberapa penghasilan yang tinggi akan tetapi hanya cukup mengetahui untung-rugi saja pada tahap kewirausahaan. Ini pun mengakibatkan perekonomian di masyarakat desa Malangbong masih belum stabil dan merata.

PKK merupakan salah satu gerakan desa yang timbul dari, oleh dan untuk masyarakat. Berperan dalam pemberdayaan masyarakat disini kader PKK di desa Malangbong tidak hanya memberdayakan kepada satu orang keluarga saja karena diharapkan dapat memberdayakan seluruh keluarga tersebut. Sehingga program-program PKK diharapkan menjadi pengaruh bagi masyarakat desa Malangbong.

UPPK atau Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah program yang diperuntukan untuk membantu pemodalan dan penambahan keuangan untuk keluarga. Peminjaman dana tentunya memberikan bantuan kepada para kader PKK bertujuan untuk membantu penambahan pendapatan keluarga, akan tetapi kader PKK memberikan keringanan untuk memberikan pinjaman kepada mereka yang ingin dan sudah berwirausaha. Salah satu yang menjadi sasaran dari kader PKK ini yaitu orang yang berwirausaha dengan tempat tinggal di RW 02. Adanya program penguatan manajemen wirausaha ini yaitu program yang dihususkan untuk mengatur keuangan UPPK. Adapun kegiatan program penguatan manajemen wirausaha tersebut yaitu kegiatan pemberian pelatihan-pelatihan pada masyarakat pengangguran diantaranya pelatihan memasak membuat aneka hidangan, pelatihan manajemen wirausaha, sehingga masyarakat tersebut memiliki kegiatan yang positif, hal tersebut dilihat dari aspek keterampilan, dan pengetahuan tentang berwirausaha.

Masyarakat desa Malangbong khususnya di RW 02 ini yang bermayoritas pedagang di pasar atau pedagang kaki lima, mereka memiliki sebuah keinginan

untuk memajukan sebuah usahanya agar tidak terlalu monoton dan pendapatannya bertambah sehingga mereka dapat membantu perekonomian dari keluarganya. Mereka melakukan pinjaman dana kepada kader PKK yang dikordinir menjadi program penguatan manajemen wirausaha. Sehingga disini pada tahapan peminjaman tersebut dilakukannya kegiatan-kegiatan yang khusus kepada mereka, yaitu adanya pembelajaran mengenai penguatan dalam manajemen wirausaha.

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan dan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader PKK Dalam Memberdayakan Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, dan berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, maka sebelum merumuskan permasalahan peneliti melakukan identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Wilayah RW 02 desa Malangbong berada di daerah yang karakteristik lokasinya dekat dengan pusat bisnis dan pemerintahan membuat wilayah ini menjadi tempat ideal untuk berwirausaha.
2. Sekitar 39,8% mata pencaharian masyarakat Malangbong yaitu sebagai pedagang di pasar, belum sepenuhnya memiliki jiwa wirausaha, karena masih banyak ketakutan akan rugi dalam hal pendapatan.
3. Adanya keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan taraf hidup menjadi lebih baik dengan menjadi warga belajar pada program penguatan manajemen wirausaha
4. Dana pinjaman yang digulirkan oleh PKK kepada masyarakat berasal dari UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga)

Sehingga hasil identifikasi yang telah di uraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “*Bagaimana Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader PKK Dalam Memberdayakan Masyarakat?*”. Berikut beberapa pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alur program penguatan manajemen wirausaha yang diselenggarakan oleh kader PKK?

2. Bagaimana langkah-langkah pelatihan manajemen wirausaha (Proses Penguatan) yang diselenggarakan oleh kader PKK?
3. Bagaimana hasil yang didapat oleh masyarakat setelah mengikuti program penguatan manajemen wirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai alur program penguatan manajemen wirausaha yang diselenggarakan oleh kader PKK.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai langkah-langkah pelatihan manajemen wirausaha (Proses Penguatan) yang diselenggarakan oleh kader PKK.
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai hasil yang didapat oleh masyarakat setelah mengikuti program penguatan manajemen wirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis, dapat mempertajam kemampuan peneliti didalam bidang penulisan karya ilmiah dan menambah khasanah peneliti tentang penguatan manajemen wirausaha oleh kader PKK dalam memberdayakan masyarakat desa.
2. Secara Praktis, menjadi bahan informasi dan keilmuan dapat diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti lain tentang penguatan manajemen wirausaha oleh kader PKK dalam memberdayakan masyarakat desa.

E. Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan dalam pedoman karya tulis ilmiah UPI 2014, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan pemaparan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan beberapa konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menyampaikan alur penelitian dari mulai pendekatan yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, sampai langkah-langkah untuk menganalisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang temuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan hasil pengolahan dan menganalisis data, dan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan dan rekomendasi yang disajikan dari hasil menganalisis dari beberapa temuan penelitian dan memberitahukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil peneliti.